



KEPEMIMPINAN KEPALA TAMAN KANAK-KANAK DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI TK DAARUT THOLIBIIN SRIKATON KECAMATAN ADILUWIH KABUPATEN PRINGSEWU

Rahmawati Latifah¹, Damrah Khair², Esen Pramudya³

IAI An Nur Lampung, Indonesia

Email :rahamwati12@gmail.com

Abstract:

The principal has an important role in improving the quality of education, so he must have the ability as a leader. A good principal's leadership is able to manage all existing resources to achieve educational goals both in terms of learning and human resource development. To realize the goals of education, it takes a principal who has the competence and responsibility accompanied by an increase in the performance of the school community, especially the performance of the teacher as the person in charge of the learning process of students. In the process of leadership activities, the head of the Daarut Kindergarten Tholibiiin Srikaton his ability to influence, guide / direct, move, and motivate teacher performance has been implemented. However, from the activities that have been carried out, it is still found that teachers do not carry out their duties and obligations, so that they can interfere with the process of learning activities. Therefore, the author is interested in further research and proposes the formulation of the problem in this study, namely "How is the Kindergarten Principal's Leadership in Improving Teacher Performance at Daarut Tholibiiin Srikaton Kindergarten?" The purpose of this study was to obtain a complete, accurate and up-to-date picture of the leadership of the kindergarten principal in improving the performance of teachers at Daarut Tholibiiin Srikaton Kindergarten. While the usefulness of this research is as input for the head of kindergarten in carrying out their duties in order to be able to improve teacher performance, as input for teachers in order to improve their performance in learning management as professional personnel, as well as input for various parties related to the world of education or who intend to do further research.

Keywords: *Leadership, Teacher Performance*

Abstrak:

Kepala sekolah memiliki peranan yang penting dalam peningkatan mutu pendidikan, sehingga harus memiliki kemampuan sebagai leader. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik adalah mampu mengelola semua sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan pendidikan baik dari sisi pembelajaran maupun pengembangan sumber daya manusia. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan, dibutuhkan kepala sekolah yang

memiliki kompetensi dan tanggung jawab dengan disertai peningkatan kinerja komunitas sekolah, terutama kinerja guru selaku penanggung jawab dalam proses pembelajaran peserta didik. Dalam proses kegiatan kepemimpinan kepala TK Daarut Tholibiin Srikaton, kemampuannya dalam mempengaruhi, membimbing/mengarahkan, menggerakkan, serta memotivasi kinerja guru telah dilaksanakan. Akan tetapi dari kegiatan yang telah dilakukan tersebut masih saja ditemukan guru yang tidak melaksanakan tugas dan kewajibannya, sehingga dapat mengganggu dalam proses kegiatan pembelajaran. Oleh sebab itu penulis tertarik meneliti lebih lanjut dan mengajukan rumusan masalah dalam penelitian ini yakni “Bagaimanakah Kepemimpinan Kepala TK dalam Meningkatkan Kinerja Guru di TK Daarut Tholibiin Srikaton?” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran yang lengkap, akurat dan terkini tentang kepemimpinan kepala TK dalam meningkatkan kinerja para guru di TK Daarut Tholibiin Srikaton. Sedangkan kegunaan penelitian ini adalah sebagai masukan bagi Kepala TK dalam melaksanakan tugasnya agar mampu meningkatkan kinerja guru, sebagai masukan bagi guru agar dapat meningkatkan kinerjanya dalam pengelolaan pembelajaran sebagai tenaga yang profesional, serta sebagai masukan bagi berbagai pihak yang berkaitan dengan dunia pendidikan ataupun yang bermaksud melakukan penelitian lebih lanjut.

Kata kunci: *Kepemimpinan, Kinerja Guru*

PENDAHULUAN

Era globalisasi merupakan era kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah menimbulkan persaingan dalam berbagai bidang yang menuntut masyarakat Indonesia untuk memantapkan diri dalam peningkatan kualitas dan sumber daya manusia yang unggul, mampu berdaya saing, menguasai ilmu pengetahuan, teknologi serta mempunyai etos kerja yang tinggi. Perwujudan manusia yang berkualitas tersebut menjadi tanggung jawab pendidikan terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subjek yang makin berperan, menampilkan keunggulan yang tangguh, kreatif, mandiri dan profesional dalam bidangnya masing-masing (Etika Pujiyanti, 2015).

Di Indonesia, sekolah harus dengan kesungguhannya melaksanakan tugas dan fungsinya untuk mewujudkan tujuan nasional sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab (Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan, 2008).

Keberhasilan untuk mewujudkan tujuan-tujuan tersebut, kepala sekolah mempunyai peranan penting dalam mengkoordinasikan, menggerakkan, menyelaraskan sumber daya pendidikan yang tersedia. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui program yang dilaksanakan secara terencana. Kepala sekolah dituntut untuk menentukan kualitas kinerja kelembagaan pendidikan yang efektif dan produktif (Warisno, 2019).

Sekolah sebagai pendidikan formal bertujuan membentuk manusia yang berkepribadian, dalam mengembangkan intelektual peserta didik dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan perannya sangat penting untuk membantu guru dan muridnya. Didalam kepemimpinannya kepala sekolah harus dapat memahami, mengatasi dan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi dilingkungan sekolah (Murtafiah, 2018).

Menurut Burhanudin bahwa kepemimpinan adalah usaha yang dilakukan seseorang dengan segenap kemampuan yang dimilikinya untuk mempengaruhi, mendorong, mengarahkan dan menggerakkan individu-individu supaya timbulkerjasama secara teratur dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkanbersama.

Seorang pemimpin dengan kualitas kepemimpinan yang dimilikinya bukan sekedar berusaha untuk melaksanakan tugas dan berbagai rutinitas pekerjaan saja, namun lebih dari itu ia merupakan simbol dari organisasinya. Dan bagi banyak pihak simbol tersebut telah berubah secara lebih jauh menjadi kekuatan positif yang menggerakkan organisasi tersebut untuk meraih tujuan yang dicita-citakan.

Sebagaimana yang dikatakan Aan Komariah dalam Fahmi, bahwa “kepemimpinan merupakan satu aspek penting dalam organisasi yang merupakan faktor penggerak organisasi melalui penanganan perubahan dan manajemen yang dilakukannya, sehingga keberadaan pemimpin bukan hanya sebagai simbol yang ada atau tidaknya tidak menjadi masalah, tetapi keberadaannya memberi dampak positif bagi perkembangan organisasi.”

وَجَعَلْنَاهُمْ أُمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِمْ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ وَإِقَامَ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ
وَكَانُوا لَنَا عِبْدِينَ ۝ ٧٣

Artinya : “Dan Kami Allah menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami dan Kami wahyukan kepada mereka agar berbuat kebaikan, melaksanakan shalat, menunaikan zakat dan hanya kepada Kami mereka menyembah. (QS. Anbiya : 73)” (Departemen Agama RI, 2018).

Ayat ini menjelaskan tentang sosok pemimpin yang akan memberikan dampak kebaikan dalam kehidupan rakyat secara keseluruhan. Dalam ayat-ayat sebelum dan sesudah ayat ini dalam konteks menggambarkan para Nabi yang memberikan contoh keteladanan dalam membimbing umat ke jalan yang mensejahterakan umat lahir dan bathin.

Dalam kapasitasnya sebagai pemimpin, kepala sekolah berkewajiban untuk meningkatkan kinerja guru khususnya dalam melaksanakan proses pembelajaran yang efektif guna meningkatkan mutu pembelajaran yang bermuara pada peningkatan mutu pendidikan. Kepala sekolah sebagai penanggung jawab pendidikan dan pembelajaran di sekolah hendaknya dapat meyakinkan kepada masyarakat bahwa segala sesuatunya telah berjalan dengan baik, termasuk perencanaan dan implementasi kurikulum, penyediaan dan pemanfaatan sumber daya guru, rekrutmen sumber daya murid, kerja sama sekolah dan orang tua, sertasosok *outcome* sekolah yang produktif. Kepala sekolah yang baik akan bersikap dinamis untuk menyiapkan berbagai macam program pendidikan, kepala sekolah akan berhasil apabila memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks, serta mampu melaksanakan peranan dan tanggung jawab untuk memimpin sekolah.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan seorang kepala sekolah harus mampu meningkatkan kinerja para guru. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kinerja seseorang, sebagai pemimpin sekolah harus mampu memberikan pengaruh-pengaruh yang dapat menyebabkan guru tergerak untuk melaksanakan tugasnya secara efektif sehingga kinerja mereka akan lebih baik. Sebagai pemimpin yang mempunyai pengaruh, ia berusaha agar nasehat, saran dan jika perlu perintahnya diikuti oleh guru-guru.

Kepemimpinan kepala sekolah sebagai agen perubahan mempunyai peranan aktif dalam peningkatan mutu pendidikan, sehingga harus memiliki kemampuan sebagai leader. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik adalah mampu mengelola semua sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan baik dari sisi pembelajaran maupun pengembangan sumber daya manusia.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan, dibutuhkan kepala sekolah yang memiliki kompetensi dan tanggung jawab dengan disertai peningkatan kinerja komunitas sekolah, terutama kinerja guru selaku penanggung jawab dalam proses pembelajaran peserta didik di kelas.

Dalam melaksanakan fungsi kepemimpinannya kepala sekolah harus melakukan pengelolaan dan pembinaan sekolah melalui kegiatan administrasi, manajemen dan kepemimpinan yang sangat tergantung pada kemampuannya. Disamping itu kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan berfungsi

mewujudkan hubungan manusiawi (*human relationship*) yang harmonis dalam rangka membina dan mengembangkan kerjasama antar personal, agar secara serempak bergerak kearah pencapaian tujuan melalui kesediaan melaksanakan tugas masing-masing secara efisien dan efektif.

Melihat pentingnya fungsi kepemimpinan kepala sekolah dalam pembinaan maupun pengawasan kinerja guru, maka usaha untuk meningkatkan kinerja yang lebih tinggi bukanlah merupakan pekerjaan yang mudah bagi kepala sekolah. Karena kegiatan berlangsung sebagai proses yang tidak muncul dengan sendirinya.

Kepemimpinan merupakan kemampuan dan keterampilan seseorang yang menduduki jabatan sebagai pimpinan suatu unit kerja untuk mempengaruhi perilaku orang lain terutama bawahannya, untuk berpikir dan bertindak sedemikian rupa, sehingga melalui perilaku yang positif ia memberikan sumbangsih nyata dalam pencapaian tujuan organisasi. Secara sederhana kepemimpinan diartikan juga sebagai pelaksana otoritas dan pembuat keputusan.

Tanpa kepemimpinan pada setiap tingkatan lembaga, maka proses peningkatan tidak dapat dilakukan secara kontinyu. Karena komitmen pada kualitas merupakan peran utama dari pemimpin. Keberhasilan jasa pendidikan ditentukan dalam memberikan pelayanan yang berkualitas kepada para pengguna jasa pendidikan tersebut (peserta didik). Dalam upaya menggerakkan dan memotivasi orang lain agar melakukan tindakan-tindakan yang terarah pada pencapaian tujuan, seorang pemimpin melakukan beberapa cara. Cara yang ia lakukan merupakan pencerminan sikap serta gambaran tentang tipe (bentuk) kepemimpinan yang dijalankannya. Dengan mengetahui gambaran tentang tipe kepemimpinan akan memberikan gambaran bagaimana sistem kepemimpinan tersebut dijalankan.

Dari berbagai tugas serta fungsi yang diemban oleh kepala sekolah dalam mengembangkan sekolah secara efektif, efisien, produktif dan akuntabel, setidaknya kepala sekolah memiliki kunci sukses dalam kepemimpinannya. Dalam Mulyasa terdapat sepuluh kunci sukses kepemimpinan kepala sekolah, mencakup: "visi yang utuh, tanggung jawab, keteladanan, memberikan layanan terbaik, mengembangkan orang, membina rasa persatuan dan kesatuan, fokus pada peserta didik, manajemen yang mengutamakan praktik, menyesuaikan gaya kepemimpinan, dan memanfaatkan kekuasaan keahlian".

Kepala sekolah sebagai pemegang kunci bagi perbaikan dari kemajuan sekolah, ia harus mampu memimpin dan menjalankan peranannya agar segala kegiatan terkendali dan terarah dalam usaha inovasi dan mencoba ide-ide baru dan praktek-praktek baru dalam bentuk manajemen kelas yang lebih efektif dan

efisien. Oleh karena itu, untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, kepala sekolah hendaknya memahami, menguasai dan mampu melaksanakan kegiatan- kegiatan yang sesuai dengan fungsinya.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang penulis lakukan menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (Sugiyono, 2018). Sifat penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Maksudnya adalah dalam penelitian deskriptif kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya sehingga yang menjadi tujuan dalam penelitian deskriptif kualitatif ini adalah ingin menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya (Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, 1997). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, metode wawancara dan juga metode dokumentasi (Mardalis, 2014). Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu. Adapun langkah-langkah penelitian kualitatif menurut Sugiono, dibagi kedalam tiga tahap, yaitu : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data (Moleong, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kepemimpinan Kepala TK Daarut Tholibiin dalam Mempengaruhi Guru

Salah satu indikator dari kepemimpinan kepala TK Daarut Tholibiin yaitu kegiatan mempengaruhi guru dan staf untuk bisa bekerja sesuai dengan perintahnya, dalam hal ini mempengaruhi guru dalam membuat perencanaan program bersama, melaksanakan program pembelajaran, dengan melibatkan dan memberdayakan guru, staf dan orang tua siswa.

Dalam hal mempengaruhi guru dan staf Kepala TK Daarut Tholibiin melibatkan guru dalam menentukan program kegiatan selama satu tahun kedepan, membuat perencanaan pencapaian belajar siswa, serta melibatkan guru untuk membuat kegiatan peningkatan pembelajaran. Dengan cara ini guru ikut berperan aktif dalam penyusunan program kerja sekolah, serta akan menumbuhkan rasa tanggung jawab guru terhadap kemajuan sekolah, sehingga apa yang menjadi visi, misi dan tujuan dari sekolah akan tercapai.

Dalam pengambilan keputusan, mengenai kegiatan/program yang akan dilaksanakan kepala TK Daarut Tholibiin selalu melibatkan seluruh dewan guru, staf dan bila perlu melibatkan orang tua siswa dengan membentuk persatuan orang tua murid dan guru (POMG), melalui rapat sekolah menjelang

awal tahun ajaran baru, ini dimaksudkan agar guru dan staf yang ada di sekolah ikut ambil bagian dalam perencanaan dan juga pelaksanaannya, mulai dari pembagian tugas mengajar sebagai guru sentra, pembagian wali kelas, program kerja yang akan dilaksanakan dalam satu tahun kedepan, penyusunan organisasi sekolah, dan sebagainya, hal tersebut demi kemajuan sekolah dan peningkatan prestasi belajar siswa.

Terkait data diatas mengenai pembagian tugas kepada guru yang dilakukan kepala TK seperti pembagian tugas mengajar sebagai guru sentra atau pembagian wali kelas, sejalan dengan ciri-ciri yang diungkapkan oleh Irham Fahmi bahwa pemimpin mampu menerapkan konsep "*the right man and the right place*" secara tepat dan baik. *The right man and the right place* adalah menempatkan orang sesuai dengan tempatnya dan kemampuan atau kompetensi yang dimilikinya.

Berdasarkan data-data diatas, terkait dengan upaya kepala TK mempengaruhi guru dalam mengambil keputusan dengan melibatkan guru dalam menentukan program kegiatan selama satu tahun kedepan, sejalan dengan pendapat para ahli mengenai pengertian kepemimpinan (*Leadership*) dapat difahami sebagai berikut:

- a. Kepemimpinan adalah proses pengaruh sosial dalam : hubungan interpersonal, penetapan keputusan dan pencapaian tujuan.
- b. Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi perilaku orang lain ke arah pencapaian tujuan.

Melihat kepemimpinan adalah proses mempengaruhi sesuai dengan teori para ahli bahwa kepala TK Daarut Tholibiin Bumisari sudah memiliki kemampuan mempengaruhi para guru seperti halnya dalam mengambil keputusan dan melibatkan guru, staf maupun orang tua siswa dalam merencanakan program kegiatan sekolah.

Berdasarkan penelitian yang diperoleh, maka dapat diketahui bahwa kepala TK Daarut Tholibiin memiliki kemampuan yang baik untuk mempengaruhi guru dan staf dalam pelaksanaan program kerja sekolah, disiplin waktu, serta loyalitasnya terhadap sekolah, sehingga dapat bekerja sesuai dengan substansi kerja kepala sekolah dan untuk mewujudkan tujuan dari visi misi sekolah. Sebagaimana kepemimpinan merupakan upaya untuk meyakinkan orang lain agar mengikuti kehendak pemimpinnya, serta mempengaruhi orang lain untuk mencapai suatu tujuan yang sudah ditetapkan. Dengan demikian, kondisi kepemimpinan di TK Daarut Tholibiin dalam kemampuan mempengaruhi sudah sejalan dengan teori yang dikemukakan para ahli.

2. Kepemimpinan Kepala TK Daarut Tholibiin dalam Membimbing/Mengarahkan Guru

Berkaitan dengan pertanyaan, apakah kepala TK Daarut Tholibiin mengadakan bimbingan kepada guru, penulis meneliti hal-hal sebagai berikut: apakah kepala TK Daarut Tholibiin membimbing guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran, apakah kepala TK Daarut Tholibiin membimbing guru dalam pelaksanaan pembelajaran, apakah kepala TK Daarut Tholibiin membimbing guru dalam memberikan penilaian terhadap kegiatan belajar siswa, dan apakah kepala TK Daarut Tholibiin mendiskusikan metode mengajar yang baik dengan guru.

Kegiatan kepala TK Daarut Tholibiin dalam membimbing dan mengarahkan guru dapat diwujudkan dengan memberikan arahan baik secara individu maupun secara kelompok/bersama kepada guru dalam melaksanakan pekerjaan. Dari hasil wawancara dengan kepala TK Daarut Tholibiin, diperoleh informasi bahwa kepala TK Daarut Tholibiin memberikan arahan atau petunjuk terhadap tugas yang harus dilaksanakan guru atau staf disekolah dalam menggapai visi misi dan tujuan sekolah. Selain itu, dalam hal memberikan bimbingan maupun arahan Kepala TK Daarut Tholibiin memberikan contoh-contoh seperti bagaimana membuat RKM/RKH yang didapat dari pelatihan yang telah diikutinya.

Berdasarkan data-data diatas, terkait dengan kepala TK Daarut Tholibiin dalam membimbing dan mengarahkan guru diwujudkan dengan memberikan arahan baik secara individu maupun secara kelompok kepada guru dalam melaksanakan pekerjaan. Hal tersebut, sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Hadari Nawawi, bahwa bimbingan dan pengarahan diartikan kegiatan untuk melancarkan jalannya pekerjaan berupa kegiatan memberikan perintah, petunjuk, contoh, kesempatan meningkatkan kemampuan melalui inservice training, ikut serta dalam rapat, mengikuti ceramah latihan kerja dan lainlain.

Berkaitan dengan kegiatan pembinaan guru oleh kepala TK Daarut Tholibiin bahwa kepala TK memberikan pengarahan, untuk saling kerjasama, gotong royong, saling menghargai, saling menghormati, budi pekerti dan akhlakul karimah, hal tersebut menurut kepala sekolah sangat penting, karena Taman Kanak-Kanak merupakan lembaga pendidikan yang bercirikan agama islam yang merupakan lembaga pencetak generasi yang memiliki akhlak yang baik dan memiliki rasa empati terhadap sesama serta harus memiliki rasa ketaqwaan yang tinggi terhadap Allah SWT.

Data diatas terkait dengan kepala TK Daarut Tholibiin tidak rutin mengadakan bimbingan dalam memperbaiki atau mengoreksi hasil kerja guru

yang masih memiliki kekurangan, ataupun kesalahan terutama dalam menyusun rencana kegiatan harian (RKH). Menurut peneliti tidak sejalan dengan strategi dalam peningkatan kinerja guru dengan pembinaan profesional, menurut Glickman, diantaranya:

- a. Membina dan mengklarifikasi permasalahan dari para guru
- b. Membina dalam mengarahkan apa yang harus dilakukan oleh guru
- c. Membina dan menetapkan standar tingkah laku dalam mengajar sesuai dengan yang dikehendaki

Jika melihat strategi diatas, bahwa bimbingan dalam memperbaiki atau mengoreksi hasil kerja guru sangat diperlukan untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi guru terkait dalam pelaksanaan tugasnya, kemudian perlunya membina dan mengarahkan guru untuk melakukan apa yang seharusnya dilakukan untuk memperbaiki kekurangan dan kesalahannya, serta perlunya menetapkan standar tingkah laku yang harus dimiliki atau dikuasai guru dalam mencapai tujuan yang dikendaki.

3. Kepemimpinan Kepala TK Daarut Tholibiin dalam Menggerakkan Guru

Dalam upaya meningkatkan kinerja guru, Kepala TK Daarut Tholibiin menjadwalkan setiap guru untuk bertugas dalam setiap kegiatan, baik kegiatan pembelajaran disekolah maupun kegiatan pembelajaran/ kegiatan sosial ketika diluar sekolah. Hal ini bertujuan agar guru disiplin dan bertanggung jawab terhadap tugasnya dan tidak saling mengandalkan satu sama lain, tetapi tetap terjalin koordinasi yang baik agar kegiatan berjalan dengan lancar.

Diperoleh informasi dari hasil wawancara dengan salah satu guru bahwa, kepala sekolah akan menunjuk atau menjadwalkan guru untuk menjadi koordinator kegiatan dan ini dilakukan bergantian pada masing-masing guru, saat melakukan kegiatan itu guru berkoordinasi, saling membantu, baik dalam kegiatan di sekolah maupun kegiatan yang berada diluar sekolah. Selain itu, setiap guru diberi jadwal piket untuk datang lebih awal pada saat ia piket, jadwal untuk mengatur barisan/kegiatan diluar, tugas untuk mengkomunikasikan kepada orang tua jika ada informasi penting, tugas untuk memandu kegiatan pembelajaran ketika berada diluar sekolah, dan sebagainya. Hal ini dimaksudkan agar rencana kegiatan berjalan tertib. Kepala TK menjadwalkan tugas kepada masing-masing guru untuk melaksanakan kegiatan yang ada disekolah, jadwal tersebut dibuat dengan persetujuan setiap guru supaya guru melaksanakan tugasnya dengan ikhlas dan tidak terbebani.

Berdasarkan data-data diatas terkait kepala TK Daarut Tholibiin memberi tugas maupun menjadwalkan setiap guru dalam melaksanakan kegiatan,

sejalan dengan fungsi pokok penggerakkan dalam manajemen, yang dikemukakan Husein Umar, yaitu:

- a. Mempengaruhi seseorang (orang-orang) supaya bersedia menjadi pengikut.
- b. Menaklukkan daya tolak seseorang (orang-orang)
- c. Membuat seseorang atau orang-orang suka mengerjakan tugas dengan lebih baik.
- d. Menanamkan, memelihara dan memupuk rasa tanggungjawab seseorang.

Menurut fungsi penggerakkan tersebut, bahwa dalam upaya menggerakkan seseorang diperlukan kemampuan mempengaruhi supaya orang yang dipengaruhi tersebut bersedia melakukan sesuatu yang dikehendaki pimpinanya, serta diperlukan kemampuan mempengaruhi seseorang atau orang-orang agar suka mengerjakan tugasnya dengan baik, selain itu diperlukan menanamkan rasa tanggung jawab kepada seseorang yang dipimpin.

Dari hasil penelitian mengenai kegiatan menggerakkan guru oleh Kepala TK, dapat disimpulkan bahwa kepala TK Daarut Tholibiin sudah menggerakkan setiap guru untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya disekolah dengan memberikan fasilitas yang memudahkan guru dalam melaksanakan tugasnya, selain itu kepala TK memberikan gaji dengan tepat waktu, akan tetapi dalam pelaksanaannya sebagian guru tidak rutin melaksanakan tugas yang telah diberikan yaitu dalam menyusun dan menyiapkan rencana kegiatan (RKH) sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan kurang adanya kontrol kepada setiap guru dalam membuat RKH tepat waktu setiap hari.

4. Kepemimpinan Kepala TK Daarut Tholibiin dalam Memotivasi Guru

Kepala TK Daarut Tholibiin sebagai pemimpin harus mampu memotivasi bawahannya agar memiliki kinerja yang baik, dengan memberikan dorongan kepada guru agar lebih giat dalam mengajar, memberikan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai, serta memberikan sanksi kepada guru yang tidak melaksanakan tugasnya, termasuk upaya untuk memotivasi guru supaya dapat bekerja secara optimal.

Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwasannya kepala TK Daarut Tholibiin memberikan motivasi kepada guru untuk meningkatkan kinerja dalam melakukan kegiatan pembelajaran dikelas maupun kedisiplinan guru dengan tujuan agar mereka mau melakukan suatu tindakan secara suka rela atau tanpa terbebani, meskipun itu merupakan pekerjaan yang sulit namun tetap mereka kerjakan. Hal-hal yang dilakukan kepala TK Daarut Tholibiin

dalam memotivasi guru yakni dengan mengikutsertakan guru pada setiap pengambilan keputusan terutama berkenaan dengan kegiatan pembelajaran disekolah, memberikan perhatian, memberikan semangat, memberikan fasilitas mengajar dan hadiah kepada para guru dengan tujuan agar guru mau melaksanakan tugasnya dengan baik.

hal-hal yang dilakukan kepala TK Daarut Tholibiin dalam memotivasi guru yakni dengan mengikutsertakan guru pada setiap pengambilan keputusan terutama berkenaan dengan kegiatan pembelajaran disekolah, memberikan perhatian dengan memberikan semangat maupun fasilitas yang dibutuhkan guru untuk memudahkannya dalam melaksanakan pekerjaannya, hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip motivasi yang dikemukakan Anwar Prabu Mangkunegara diantaranya:

a. Prinsip partisipasi

Dalam upaya memotivasi kerja, pegawai perlu diberikan kesempatan ikut berpartisipasi dalam menentukan tujuan yang akan dicapai oleh pemimpin.

b. Prinsip komunikasi

Pemimpin mengkomunikasikan segala sesuatu yang berhubungan dengan usaha pencapaian tujuan. Pemberian informasi secara baik dan jelas akan memudahkan pimpinan dalam memotivasi pegawainya.

c. Prinsip memberi perhatian

Pemimpin memberikan perhatian terhadap apa yang diinginkan pegawai, maka akan memotivasi pegawai bekerja apa yang diharapkan oleh pemimpin.

Melihat prinsip-prinsip motivasi diatas, bahwa dalam upaya memotivasi orang lain yakni dengan memberikan kesempatan untuk ikut berpartisipasi dalam menentukan tujuan yang akan dicapai, pemimpin kepala sekolah perlu memberi informasi tentang segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pencapaian tujuan, serta perlu memberikan perhatian kepada guru terhadap apa yang dibutuhkan.

Dalam kegiatan motivasi selain perlu menanamkan motivasi positif, diperlukan pula motivasi negatif dalam menggerakkan guru untuk melaksanakan tugasnya dengan baik. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa kepala TK kurang optimal dalam pemberian motivasi negatif yakni kepala TK Daarut Tholibiin tidak memberikan teguran maupun sanksi terhadap guru yang tidak membuat RKH sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, fakta yang terjadi dilapangan tidak sejalan dengan motivasi negatif yang diungkapkan oleh M. Fuad bahwa motivasi negatif merupakan

proses mempengaruhi orang lain dengan memberikan ancaman atau mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu dengan terpaksa.

Dengan demikian, kegiatan memotivasi guru sudah dilakukan oleh kepala TK Daarut Tholibiin dalam melaksanakan setiap kegiatan disekolah dan memotivasi guru untuk mengikuti aturan sekolah. Namun, disisi lain kepala TK tidak memberikan teguran, sanksi atau ketegasan apabila ada guru yang tidak membuat RKH atau RKM, sehingga guru kurang termotivasi untuk menyusun perangkat pembelajaran tersebut dengan tepat waktu dan berimplikasi pula pada pelaksanaan kegiatan yang tidak tertib sesuai dengan RKH yang seharusnya dipersiapkan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran.

KESIMPULAN

Dari seluruh pembahasan dan analisis data dapat disimpulkan bahwa mengenai kepemimpinan kepala TK dalam meningkatkan kinerja guru di TK Darut Thalibiin adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan Kepala TK Darut Thalibiin dalam mempengaruhi guru dan staf yaitu dengan melibatkan guru dalam menentukan program kegiatan selama satu tahun kedepan, mengadakan rapat dan membentuk persatuan orang tua murid dan guru (POMG), untuk mewujudkan tujuan dari visi misi sekolah. Selain itu kepala TK mampu berkomunikasi dengan baik, serta terbuka terhadap masukan yang datang kepadanya. Dengan kemampuan mempengaruhi yang dimiliki Kepala TK tersebut guru merasa dihargai sehingga guru melaksanakan tugas kegiatan sekolah sesuai dengan hasil yang dirapatkan.
2. Kemampuan Kepala TK Darut Thalibiin dalam membimbing/mengarahkan guru dilakukan dengan memberikan arahan atau petunjuk terhadap tugas yang harus dilaksanakan guru atau staf disekolah, memberikan contoh bagaimana membuat RKM/RKH yang didapat dari pelatihan yang telah diikuti. Selain itu, berkaitan dengan bimbingan dalam pelaksanaan pembelajaran serta pengembangan sumber dan media pembelajaran, Kepala TK Darut Thalibiin mengarahkan guru untuk memanfaatkan sumber belajar yang mudah, murah, efektif dan menarik, selain itu juga memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan kreatifitas, ide ataupun gagasan yang dimilikinya untuk memanfaatkan sumber dan media pembelajaran yang efektif dan menarik. Akan tetapi disisi lain kepala TK tidak rutin melakukan rapat sesuai jadwal yang sudah direncanakan, tidak rutin melakukan bimbingan untuk mengoreksi dan memperbaiki hasil kerja guru dalam penyusunan perangkat

pembelajaran, sehingga dalam hal ini berimplikasi pada kinerja guru yang kurang optimal dalam menyiapkan rencana kegiatan pembelajaran yang seharusnya dibuat setiap akan melaksanakan pengajaran dikelas, karena sebagian besar kegiatan bimbingan dilakukan pada saat rapat guru.

3. Kemampuan kepala TK Darut Thalibiin dalam menggerakkan guru untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya disekolah dilakukan dengan memberi jadwal piket, memberi tugas untuk mengkomunikasikan kepada orang tua jika ada informasi penting, memberi tugas untuk memandu kegiatan di sekolah, serta memberikan fasilitas yang memudahkan guru dalam melaksanakan tugasnya, selain itu juga kepala TK selalu memberikan gaji/upah guru dengan tepat waktu. Akan tetapi disisi lain, kurang adanya kontrol kepada setiap guru dalam membuat RKH/RKM dengan tepat waktu yang harus disiapkan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Sehingga guru kurang memiliki kesadaran dari diri sendiri dan rasa tanggung jawab untuk menyiapkan rencana kegiatan pembelajaran dalam bentuk RKH maupun RKM yang harus disiapkan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran.
4. Kemampuan Kepala TK Darut Thalibiin dalam memotivasi guru untuk melaksanakan setiap kegiatan disekolah dan memotivasi guru untuk mengikuti aturan sekolah dilakukan dengan memberikan perhatian dan memberikan semangat serta fasilitas yang dibutuhkan guru untuk memudahkannya dalam melaksanakan pekerjaan. Namun, disisi lain kepala TK Darut Thalibiin tidak memberikan teguran, sanksi atau ketegasan apabila ada guru yang tidak membuat RKH atau RKM, sehingga guru kurang termotivasi untuk menyusun perangkat pembelajaran tersebut dengan tepat waktu. dan berimplikasi pula pada pelaksanaan kegiatan yang tidak tertib berpedoman dengan RKH yang seharusnya dipersiapkan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi. (1997). *Metodologi Penelitian*. Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI. (2018). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. CV. Diponegoro.
- Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jendral Peningkata Mutu Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan. (2008). *Metode Dan Teknik Supervise*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Etika Pujiанти. (2015). PENGARUH PEMIKIRAN PARA INTELEKTUAL

MUSLIM MODERN: FAZLUR RAHMAN. *Mubtadiin*, 7(1), 175–189.
https://www.researchgate.net/publication/269107473_What_is_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/Civil_wars_12December2010.pdf%0Ahttps://think-asia.org/handle/11540/8282%0Ahttps://www.jstor.org/stable/41857625

Mardalis. (2014). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Bumi Aksara.

Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.

Murtafiah, N. H. (2018). Konsep Pendidikan Harun Nasution dan Quraish Shihab. *Mubtadiin*, 4(02), 189.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan RnD)*. Alfabeta.

Warisno, A. (2019). Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Pada Lembaga Pendidikan Islam Di Kabupaten. *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 3(02), 99.
<https://doi.org/10.32332/riayah.v3i02.1322>